

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti akan mendeskripsikan data yang telah didapat selama penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

Dalam melakukan suatu pembelajaran tentunya guru memiliki metode tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang optimal didapat karena suatu perencanaan yang matang dan terstruktur dengan baik. Perencanaan ini dilakukan dengan harapan agar tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memetakan beberapa mata pelajaran tertentu menjadi beberapa tema tertentu. Dalam satu tema terdapat empat subtema, dan dalam satu subtema terdapat enam pembelajaran. Pembahasan kali ini penulis akan memparkan hasil wawancara tentang penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik tema 8 keselamatan dirumah dan di perjalanan pada kelas 2 yang telah dilaksanakan di POLRES Tulungagung. Pembelajaran tematik yang ada di

MI Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut seperti hasil wawancara berikut ini:

Kegiatan pembelajaran tematik disini ya sama seperti pada umumnya. Yaitu diawali dengan guru membuat RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Setelah buat RPP guru itu tahu, RPP itu kan patokan atau peribahasanya sebuah acuan atau apa ya, sebuah tolak ukur agar seorang guru itu ketika mengajar tidak melenceng kemana – mana. Tidak melenceng dari topik pembahasan yang diajarkan. Di RPP kan juga ada indikator dan tujuan jadi semuanya itu terpetakan dengan jelas, kita mau mengajar apa dan bagaimana cara mengajarnya. Di RPP juga telah dijelaskan metode pembelajaran yang digunakan, medianya apa, alat dan bahannya seperti apa dan bagaimana bagaimananya itu sudah dibahas secara jelas. Kemudian setelah itu melangkah ke kegiatan pembelajaran. Kalau anak kelas 1 dan 2 itu cenderungnya ke penyelesaian masalah kontekstual atau secara nyata. Jadi kecerdasan motoriknya itu terpacu. Ya misalkan mewarnai, menggunting, menempel, dan menyentuh benda benda yang praktek langsung itu mereka suka. Nah untuk kegiatan pembelajarannya ya dimulai dari kegiatan pembuka, mulai dari salam, kemudian inti pembelajaran dan yang terakhir adalah penutup. Penutup itu nanti guru mengevaluasi dengan cara evaluasi bersama atau diberi tugas tambahan atau PR.⁵⁰



Gambar. 4.1
Wawancara dengan Bu Novi⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Novi selaku guru kelas 2 pada 18 Maret 2019

⁵¹ Hasil Dokumentasi saat wawancara dengan bu Novi pada 18 Maret 2019

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk memulai suatu pembelajaran dimulai dengan membuat RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP ini dibuat dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat tersusun dan terencana dengan baik dan terstruktur. Didalam RPP memuat berbagai pelaksanaan pembelajaran bahkan metode. Metode ini sangat penting sebagai penunjang tercapainya suatu pelaksanaan pembelajaran yang baik. Di kelas 2 ini pembelajarannya sudah sampai pada tema 8 yaitu Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan. Metode yang baik adalah metode yang cocok dengan pembelajaran yang saat ini dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Metode yang digunakan itu ada banyak sebenarnya, ya metode ceramah, metode tanya jawab, kalau metode tanya jawab itu digunakan untuk memancing antusias siswa. Bagaimana mereka keaktifan mereka. Kan kalau kelas 2 itu cenderung kepo, tingkat keingintahuannya itu besar. Pernah saya ngajar trus ditanya, biasanya pertanyaannya itu kadang nyleneh, ndak jalur gitu sama pelajaran. Jadi ya guru juga harus pintar – pintar ngolah omongan atau memberikan penjelasan ke mereka agar mereka itu tidak salah tangkap. Kalau salah tangkap bisa muncul pertanyaan lanjutan. Selain tanya jawab, di sekolah ini pernah juga mengadakan kunjungan ke tempat – tempat edukasi. Ya bisa dibilang itu adalah metode karyawisata yang digunakan kelas bawah untuk mengenalkan praktek langsung. Mereka senang dengan hal tersebut karena bisa bertemu langsung dengan subjek atau objek yang mereka jumpai dibuku.⁵²

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik tema 8 ini adalah metode karyawisata. Tema 8 ini dibagi menjadi 4 subtema yaitu sub tema 1 tentang Aturan keselamatan dirumah, subtema 2

⁵² *Ibid*

menjaga keselamatan dirumah, subtema 3 aturan keselamatan diperjalanan, dan subtema 4 menjaga keselamatan diperjalanan. Untuk melaksanakan metode karyawisata ini guru mempunyai rencana untuk mengajak siswanya melihat subjek secara langsung yang mempunyai tujuan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

Metode karyawisata itu digunakan untuk memahami siswa tentang subjek atau objek nyata, oh ini lo yang saya temui dibuku, saya pernah mempelajarinya bersama bu guru, asik ya. Jadi mereka tidak hanya melihat dibuku tetapi juga melihat langsung. Itu PAKEM namanya kalo ditematik, Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Dari metode ini bisa juga untuk memancing ketertarikan siswa pada pelajaran dan akhirnya mereka senang dan terpacu semangatnya untuk selalu ingin tahu, ingin ini ingin itu. Jadi tujuannya itu selain membuat siswa senang juga memberikan pemahaman materi yang telah dipelajari, memberikan pengalaman langsung pada anak.⁵³

Dari pemaparan di atas juga didukung oleh pemaparan dari kepala sekolah dalam penggunaan Metode Karyawisata.

menurut saya, itu sangat bagus karena dengan guru menggunakan banyak metode dalam pembelajaran guru mampu menyampaikan materi dengan maksimal, apalagi sekarang ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yakni pembelajaran tematik, dimana anak-anak diharapkan mengikuti pembelajaran dengan aktif, tidak pasif, pembelajaran tidak hanya terfokuskan pada guru saja.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa metode karyawisata ini menerapkan pembelajaran yang aktif. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang aktif, yang bisa memancing antusias

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 18 Maret 2019

peserta didik, peserta didik dipancing agar aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat. Selain aktif peserta didik juga diajarkan untuk kreatif, kekreatifan itu dimunculkan dari guru yang kreatif. Yang disebut kekreatifan yang dimiliki siswa adalah dapat menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan oranglain. Kreatif ini juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa. Selain kekreatifan, guru juga harus membuat peserta didik tertarik terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru harus pintar mengelola kelas, guru tidak hanya dapat mengelola pembelajaran yang ada di dalam kelas namun juga diluar kelas. Ketika terjun di luar kelas guru harus memperhatikan segala persiapan dan melakukan perencanaan yang matang. Hal tersebut sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

Yang pertama dilakukan sebelum ke lapangan itu kita jauh – jauh hari sudah mengadakan rencana. Rencana sudah kita susun matang – matang mulai jauh – jauh hari, tentang perizinan ke lokasi yang akan kita tuju, perizinan ke orangtua atau wali siswa, koordinasi juga ke bapak ibu guru. Kalau karyawisata ini kan yang melakukan kelas satu dan dua jadi bapak ibu guru yang terkait pasti guru kelas dua. Kepala sekolah sangat mendukung dengan adanya kegiatan tersebut apalagi orangtua. Biasanya orangtua juga ikut serta sampai ke lokasi karena mereka belum tega, ya namanya orangtua ya to mas. Disamping khawatir itu juga pasti mau lihat kegiatan yang dilakukan anaknya. Nah yang ikut ke lokasi itu nanti ada tambahan dari sebagian bapak ibu guru yang lain. Jadi kita masukkan surat ke kantor polisi, ke polres tulungagung. Kemudian beberapa hari, dari pihak kepolisian membalas atau memberikan surat balasan konfirmasi. Dan dari kita itu mengecek lagi kesana, membicarakan masalah penjemputan dan sebagainya dan ternyata jika akan mengadakan hal seperti ini polisi siap menjemput. Jadi masalah kendaraan tidak masalah karena berangkat sampai pulang sudah dikawal pak polisi. Kita memastikan jumlah muridnya, apakah ikut

semua tentunya dengan perizinan itu tadi kemudian kita urus masalah konsumsi dan lain – lainnya.⁵⁵



Gambar. 4.2
Rapat Guru dengan Kepala Sekolah Membahas persiapan Karyawisata⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa perizinan terhadap orangtua atau wali sangat penting. Setelah mendapatkan dukungan penuh dari sekolah maka yang dilakukan adalah melakukan perizinan pada masing – masing orangtua siswa. Para orangtua berhak tau kegiatan apa yang akan dilakukan oleh anak – anaknya. Perizinan ini sangat penting bagi guru dan orangtua, bagi orangtua perizinan digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan anak – anaknya. Sedangkan bagi guru, perizinan digunakan untuk pemberitahuan orangtua dan sebagai jaminan bahwa peserta didik diizinkan oleh orangtuanya untuk mengikuti kegiatan. Selain perizinan dari orangtua kemudia pihak sekolah melakukan perizinan ke tempat yang akan dijadikan lokasi karyawisata. Perizinan

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Hasil Dokumentasi Persiapan Karyawisata

dilakukan dengan mengirimkan surat dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara sebagai berikut ini:

Perencanaan kami ini ya sudah kami rencanakan jauh-jauh hari mas, kami rancang dengan matang terlebih dahulu, masalah waktunya kapan, tempatnya dimana dan seterusnya. Setelah itu kami usulkan ke kepala sekolah, Alhamdulillah usulan kami diterima dengan baik oleh kepala sekolah, setelah usulan kami di setujui oleh kepala sekolah saya dan bu neneng selaku guru kelas kelas satu salah satu penanggung jawab kegiatan kunjungan ini, kami langsung membuat perizinan kepada wali murid, biasanya wali murid ketika karyawisata ini ada yang ikut, ya nmanya orang tua masih ada yang belum tega apalagi kan masih kelas 1 dan 2 masih anak-anak, selain itu juga ada wali murid yang ingin melihat kegiatan anaknya ketika keluar sekolah. Dan nanti untuk yang ikut ke POLRES tidak hanya dari guru kelas 1 dan 2 saja akan tetapi ada tambahan dari guru lain biar nanti mudah untuk mengondisikan anak-anak. Selanjutnya selain kita mempersiapkan hal-hal teknis disekolah kami juga sambil menyiapkan hal-hal teknis ketika disana, POLRES kan instansi resmi pemerintah pastinya masalah perizinan tidak mudah dan cepat. Tetapi alhamdulillahnya salah satu guru kami mempunyai kenalan di POLRES namaya yaitu pak fathul jadi lebih mudah dalam mengurusnya, bu neneng menghubungi pak fathul untuk membantu membuat surat permohonan dan menembusi ke pihak polres dan Alhamdulillah dari pihak polres menyetujui, selanjutnya pada hari ini saya bersama bu ruroh pergi ke polres untuk mengurus tindak lanjut dan kejelasan ke polres masalah tanggal pelaksanaan dan bagaimana nanti ketika sudah sampai dipolres, apa saja yang akan disampaikan, karena hari ini bu neneng tidak masuk karena anaknya sedang sakit demam. Kunjungan besok dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 berangkat dari madrasah, pada pukul 07.00 anak-anak sudah disiapkan di madrasah dan berangkat menggunakan truk dari polres.⁵⁷

Dari pemaparan guru di atas juga didukung oleh kepala sekolah bahwa tahap perencanaan dilaksanakn dari pihak guru terlbwih dahulu:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Novi

”untuk perencanaan semua di urus oleh guru kelas 2, setelah perencanaan dari mereka sudah matang, mereka konsultasikan ke saya dulu, nanti kalau saya setuju baru mereka memberikan pengumuman kepada walimurid, dan mengurus proses perizinan ke pihak instansi yang diinginkan.”⁵⁸



Gambar. 4.3
Wawancara dengan Kepala Sekolah⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelum melakukan karyawisata, perencanaan dilakukan secara matang oleh guru kelas ataupun pihak sekolah. Semua tertata dengan seksama, semua pihak dipastikan benar – benar berpartisipasi dan mendukung penuh. Baik pihak orangtua, pihak siswa, pihak guru dan kepala sekolah dan pihak kepolisian atau tempat yang akan dikunjungi. Jika semuanya persiapan sudah matang, mengenai tanggal dan tempat pelaksanaan kemudian memikirkan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru. Rencana tindak lanjut ini ditujukan agar apa yang sudah didapat oleh peserta didik dapat menjadi evaluasi

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah

⁵⁹ Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

bagu guru dan kesan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut ini:

Rencana tindak lanjutnya ya, menceritakan kembali apa yang sudah dialami, apa yang sudah dilihat dan ditemukan ketika dilapangan. Kalau untuk mengumpulkan tulisan dilembaran itu tidak. Jadi ya setelah selesai karyawisata mereka menceritakan kembali apa yang dialami dan apa yang mereka temukan dilapangan. Mereka tidak ditugasi mengumpulkan karya cerita seperti kelas atas tapi bercerita. Semengertinya mereka berbicara, jadi ya sepahammnya mereka, apa yang mereka dapat dan mereka lihat itu diceritakan. Nah ini yang sulit adalah siswa yang pemalu, yang sukanya diem. Jadi harus dipaksakan untuk ngomong. Kadang kan suruh cerita depan kelas itu masih gimana ya plingkar plingker, masih malu gitu intinya, yang seperti itu harus kita dekati.⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa setelah melaksanakan karyawisata peserta didik di evaluasi dengan cara menceritakan apa yang sudah dipelajarinya saat karyawista. Peserta didik menceritakan pengalaman dan mengomunikasikan apa yang mereka dapat didepan kelas. Guru memancing keberanian siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik dihadapan teman – temannya. Dengan hal ini guru juga dapat menilai kemampuan masing – masing peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah diajarkan, mengetahui kendala dan solusi yang harus di lakukan.

2. Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

⁶⁰ *Ibid*

Dalam pelaksanaan metode karyawisata tentunya terdapat proses – proses yang dilalui oleh guru dan peserta didik. Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik diterapkan dengan berusaha melaksanakannya sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya. Pelaksanaan metode karyawisata ini dilaksanakan setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan karyawisata ini dilaksanakan setelah materi akhir. Hal tersebut sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

Kunjungan ini sudah ketiga kalinya dilaksanakan, akan tetapi untuk ke polresnya masih baru kali ini, pernah ke Dinas Pemadam Kebakaran, Dishub, lalu ke polres ini, dan tahun depan ke kantor POS rencananya seperti itu. Mumpung ini materinya juga sudah mau habis jadi ini mau mengadakan karyawisata ke POLRES Tulungagung. Dan yang akan dibahas ini adalah tema 8 tentang Keselamatan Dirumah dan di Perjalanan sub tema 3 dan 4 yaitu tentang aturan keselamatan di perjalanan dan menjaga keselamatan di perjalanan.⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dibahas ini adalah sub tema 3 dan 4 tentang keselamatan di perjalanan. Pelaksanaan karyawisata ini sebenarnya sudah dilaksanakan berkali – kali dalam beberapa tahun lalu, karena bangunannya

Kalau materi dikepolisian ini yang disampaikan adalah tentang pengenalan rambu – rambu lalu lintas jalan. Mereka dibariskan di lapangan dan diperlihatkan macam - macam rambu – rambu lalu lintas jalan. Mereka ditanya “ada yang tau ini apa?” seperti itu, mereka terpancing dan akhirnya ngomong “oh saya tau saya tau, itu lampu merah kuning hijau pak” seperti itu. Sebenarnya mereka itu paham benda yang dimaksud tetapi belum paham namanya. Ada juga yang diem, cenderung banyak yang diem

⁶¹ *Ibid*

karena mereka itu masih malu – malu. Momennya ini pas karena memang metode ini itu cocok pada tema 8 yaitu keselamatan di rumah dan di perjalanan sudah sampai sub tema 3 aturan di perjalanan. Selanjutnya mereka diajak keliling melihat ruangan – ruangan kepolisisan dan yang terakhir adalah diperkenalkan dengan gerakan yang dilakukan seorang polisi, stop semua arah, stop depan, stop kanan kiri dan lain – lain kemudian anak suruh menirukan.



Gambar. 4.4
Pengenalan Ruangannya Yang Berada Di Polres Tulungagung⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penyampaian materi yang disampaikan oleh kepolisian sangat lengkap dan hampir sama dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika dikelas. Jika dalam buku siswa tema 8, aturan keselamatan di perjalanan menjelaskan tentang bagaimana aturan – aturan ketika di bis, aturan keselamatan ketika naik sepeda bahkan naik sepeda motor maka pada prakteknya mereka akan lebih tahu bagaimana menerapkan aturan – aturan tersebut ketika mereka diajak keluar dan mendapat penjelasan langsung dari kepolisian. Hal ini sangat penting dilakukan karena anak akan meniru apa yang mereka lihat, dengar dan apa yang

⁶² Hasil Dokumentasi Saat Pelaksanaan Karyawisata Di POLRES Tulungagung, 20 Maret 2019

orang dewasa praktekkan. Mereka akan cenderung melaksanakannya karena bagi mereka orang dewasa adalah orang yang lebih tahu. Selain hal tersebut metode karyawisata ini memiliki kesan yang penting untuk pelaksanaan pembelajaran tema 8. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

Sangat penting. Ya semua metode itu penting, tidak ada yang dinomor satukan. Meskipun tidak semua metode pembelajaran itu cocok dengan materi yang akan diajarkan. Ya intinya menyesuaikan, kalo misalkan butuh praktek ya praktek pakek metode demonstrasi, kalo misalkan butuh diluar kelas ya diluar kelas mengamati. Pembelajaran tematik itu kan seperti itu to mas. Kegiatannya ya mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan. Dan berhubung metode karyawisata ini cocok dengan tema dan subtema yang dipelajari jadi kita menggunakan metode ini. Kan sebelumnya kita juga sudah buat rencana di jauh – jauh hari di RPP. Jadi kita laksanakan sesuai RPP yang kita buat. Dan alhamdulillah terealisasi, jadi kalo ditanya penting ya sangat penting sekali.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa semua metode itu sebenarnya sama saja tergantung kebutuhan. Tidak mengedepankan salah satunya atau mana yang lebih penting tetapi penggunaan metode itu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kesetaraan dengan materi yang akan diajarkan. Metode mana yang lebih cocok dengan materi yang akan disampaikan maka metode itu yang akan digunakan. Penggunaan metode dalam pembelajaran itu sebenarnya sebagai jalan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi ajar. Dengan adanya metode guru akan lebih bisa mengelola kelas menjadi lebih nyaman, menarik dan

⁶³ Hasil Wawancara dengan bu novi

menyenangkan. Pembelajaran juga tidak terlihat garing dan menjenuhkan tetapi juga ada kesan sehingga siswa itu ketika ditanya ulang akan ingat dan menerima pemahaman yang jelas. Pembelajaran yang seperti inilah yang dinamakan pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

Kalo ditanya efektif tidaknya itu saya tidak mau mengatakan sudah atau belum karena yang namanya suatu metode itu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun, pada metode kali ini cukup efektif, karena hanya sedikit hambatan yang dialami. Mungkin karena ini diluar kelas, materi yang mereka dapatkan itu hanya terserap sedikit namun berkesan atau membekas. Dinamakan efektif itu kan kalo tidak ada gangguan, kalo ada gangguan kan tidak efektif jadinya. Tapi memang pembelajaran diluar kelas itu bagus namun keefektifannya harus diperhatikan. Suara – suara yang mengganggu fokusnya anak itu harus dihindarkan dari anak – anak. Karena memang menyenangkan kegiatannya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa metode karyawisata yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar dan cukup efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berjalan sesuai rencana, terjadwal dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika dalam pelaksanaannya terdapat kendala ataupun suatu kekurangan yang tidak dapat diduga sebelumnya itu wajar karena diluar perencanaan. Meskipun demikian anak – anak senang dan mendapatkan pengalaman yang berkesan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

⁶⁴ *Ibid*

Saya sangat senang karena bisa bertemu dengan pak Polisi. Saya dan teman – teman belajar banyak. Belajar rambu – rambu lalu lintas, dan diajari setop pakai peluit.⁶⁵



Gambar. 4.5
Wawancara dengan peserta didik kelas 2 setelah pelaksanaan karawisata⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa merasa terkesan dengan adanya metode karyawisata. Mereka lebih tau dan mengenal apa yang mereka lihat dibuku. Setelah melakukan karyawisata, siswa akan mencerikan kembali apa yang mereka pelajari. Hal tersebut sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

Bu guru menyuruh saya untuk bercerita ke depan kelas. Menceritakan apa yang dipelajari bersama pak polisi. Bercerita satu – satu.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tindak lanjut yang dilakukan adalah menugaskan siswa untuk bercerita sendiri – sendiri ke depan kelas, mereka menceritakan apa yang telah mereka dapatkan saat karyawisata. Hal ini dimaksudkan agar guru

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Hafiz pada 20 Maret 2019

⁶⁶ Hasil Dokumentasi ketika wawancara dengan hafiz pada 20 Maret 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Nawa pada 20 Maret 2019

mengetahui tingkat pemahaman anak, tingkat keberanian, dan kemampuan yang dimiliki anak. Peserta didik tidak diberi tugas dalam bentuk portofolio melainkan langsung mengkomunikasikan kepada teman – temannya.



Gambar. 4.6
Rencana Tindak Lanjut Siswa Di suruh menceritakan ulang
Pengalaman yang di dapat di depan kelas.⁶⁸

3. Kendala dan solusi penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

Dalam melaksanakan metode karyawisata tentunya terdapat suatu hambatan atau kendala. kendala tersebut merupakan suatu yang dapat guru jadikan sebagai masukan atau evaluasi untuk melaksanakan karyawisata selanjutnya. Dengan adanya kendala tersebut guru akan lebih tahu, apa yang harus ditanggulangi dan apa yang harus

⁶⁸ Hasil Dokumentasi ketika Rencana Tindak Lanjut di Kelas

dilakukan. Dengan demikian guru mengerti solusi apa untuk mengatasi kendala tersebut.

Hambatan itu pasti ada. Yang pertama itu masalah perizinan dari orangtua. Orangtua itu pasti pengennya ikut, padahal dari kami, guru – guru itu ada banyak yang ikut kesana. Jadi fokusnya guru itu hanya pada anak. Tapi karena orangtua khawatir jadi ya kita perbolehkan untuk ikut. Kenapa kok ini disebut hambatan? karena anak itu kalo sudah sama orangtuanya pasti manja. Tasnya dibawakan, disediakan makanan dan minuman, kadang belum selesai sudah merengek minta jajan. Nah hal – hal seperti ini akan mengganggu jalannya proses pembelajaran berlangsung. Jadi kalo bisa orangtua itu tidak ikut, ya memang kelas 2 itu butuh pengawasan tapi saya kira hal tersebut menjadi penghambat karena tidak menjadikan anak menjadi mandiri. Tapi disisi lain sebenarnya orangtua juga mendukung penuh kegiatan sekolah. Selain itu, kami itu agak kesulitan mengarahkan. Kalau anak kelas atas kan enak ya, misalkan diberi instruksi “ayo semuanya berbaris dua dua kemudian hadap ke timur” itu mereka masih bingung dan kita harus mengarahkan. Setelah diarahkan kita harus menggiring. Tidak hanya itu kadang anak itu kalo sudah senang pasti pengennya rame sendiri, seperti berbagi cerita gitu dengan temannya, “aku pernah keseini, aku pernah gini gini gini”, nah kebetulan yang diajak cerita itu juga cerita atau ngomong sendiri, bertemulah mereka dengan percakapan yang bisa mengganggu jalannya pembelajaran. Selain itu karyawisata itu membutuhkan anggaran dana yang lebih, padahal anggaran sudah dirancang dengan baik dan anak-anak itu sudah dimintai iuran sebanyak Rp. 20.000,- per anak, itu pun masih kurang karena kita tidak tahu ada hal-hal yang mendadak ketika karyawisata kemarin.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan mempunyai hambatan yaitu masalah perizinan. Perizinan ke orangtua sebenarnya ditujukan untuk memberitahu kegiatan apa yang akan dilakukan peserta didik di sekolahan. Guru wajib bertanggungjawab penuh atas kegiatan yang dilakukan karena mereka merupakan orangtua kedua bagi peserta didik. Dalam hal ini

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bu Neneng selaku guru kelas 2 pada 23 Maret 2019

kekhawatiran orangtua tidak bisa dilarang karena hal itu adalah wajar. Peserta didik kelas 2 butuh pengawasan yang khusus dan waspada. Selain itu pengondisian peserta didik juga perlu diperhatikan agar peserta didik dapat mengikuti apa yang diinstruksikan oleh bapak ibu guru. Bagian transportasi yang menunjang terlaksananya kegiatan juga menjadi hambatan karena terjadi pembengkakan anggaran. Padahal hal tersebut sudah di rancang secara hati – hati oleh pihak sekolah agar tidak terjadi pembengkakan. Hal – hal tersebut dapat diatasi dengan cara penjelasan yang baik dan musyawarah bersama. Hal tersebut sesuai dengan wawancara berikut ini:

Caranya mengatasi ya dengan cara memahamkan kepada orangtua. Kalau dari saya pribadi itu biasanya orangtua tanya ke saya langsung, atau yang berniat tidak mau mengizinkan itu saya hubungi. Saya jelaskan kegiatannya nanti seperti ini ini ini. Kegiatannya nanti mereka belajar sambil bermain, serius tapi juga santai, tidak jauh kok bu atau pak terus ini juga dalam pengawasan yang ketat dan banyak bapak ibu guru seperti itu. Terus untuk anak yang yang sulit diarahkan itu ya pelan – pelan kita beri contoh. Kita berikan contoh bagaimana cara berbaris, hadapnya itu kemana dan harus bagaimana dalam bersikap. Nah untuk anak – anak yang hiperaktif kita berikan peringatan. Kalau nanti masih ada yang ngomong sendiri bagaimana akibatnya? Jadi sebelum ke lapangan itu kita buat aturan atau tata tertib. Biasanya tidak tertulis dan banyak namun hanya poin – poin penting yang sering terjadi atau yang sering anak lakukan. Dan untuk masalah anggaran mungkin untuk kegiatan selanjutnya lebih dimatangkan lagi masalah anggaran dananya dihitung dengan pasti agar tidak ada pembengkakan anggaran yang tidak diinginkan.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa solusi untuk mengatasi kendala yang dilakukan saat perencanaan adalah dengan cara musyawarah baik – baik antara pihak guru dan

⁷⁰ *Ibid*

orangtua. Orangtua diberikan pemahaman agar mereka sejalan dengan tujuan guru. Sehingga orangtua turut mendukung apa yang ingin dicapai oleh guru dan mendukung pula kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.

Anak – anak yang sulit dikondisikan dapat diarahkan untuk lebih dikondisikan dengan cara membuat tata tertib dan sering mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan tata tertib yang telah ada. Selain itu pengondisian peserta didik akan lebih baik jika ada salah satu guru yang dapat memandu sehingga mereka menganut apa yang ada didepan.

Untuk menanggulangi kekurangan anggaran dana atau pembebengkakan anggaran dana maka sekolah harus menyiapkan dana cadangan atau dana untuk penjanggal dana yang kurang. Sehingga jika terjadi kendala apapun sudah siap dan menjadi lebih matang lagi dalam pelaksanaan. Selain kendala dalam perencanaan, ketika pelaksanaanpun terdapat kendala peserta didik yang masih kurang percaya diri dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

Untuk rencana tindak lanjut itu kendalanya hanya di siswa mas. Siswa ada yang berani berbicara dan ada yang tidak. Kalau yang kurang berani atau masih malu – malu kita sebagai guru harus pintar – pintar memberikan rangsangan atau stimulus agar peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya. Soalnya ini nanti kan akan masuk di penilaian sikap.⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, siswa yang demikian butuh pendekatan dari guru. Guru harus merangsang peserta didik yang enggan berbicara menjadi senang dalam berbicara. Dengan cara sering menunjuk untuk mengemukakan pendapat dan sering

⁷¹ *Ibid*

disuruh maju kedepan. Dengan adanya hal yang demikian peserta didik akan lebih terbiasa, terasah percaya diri dan keberaniannya.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh peneliti ketika berada di lapangan mengenai “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi’in Wates Sumbergempol Tulungagung”.

1. Bagaimana Perencanaan Metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi’in Wates Sumbergempol Tulungagung.

Dalam wawancara mendalam ketika penelitian, peneliti menemukan bahwa proses perencanaan metode karyawisata adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan awal. Yaitu ketika guru merencanakan metode yang akan digunakan dan dicantumkan dalam RPP. Serta waktu dan tempat pelaksanaan.
- b. Perizinan ke Kepala Sekolah. Yaitu menyampaikan perencanaan yang sudah disepakati oleh guru.
- c. Perizinan ke orang tua murid atau wali murid. Yaitu meminta izin kepada wali murid untuk melaksanakan karyawisata.
- d. Perizinan ke instansi yang dituju. Yaitu guru mengirimkan surat permohonan kepada instansi yang ingin digunakan karyawisata.

- e. Rencana Tindak Lanjut. Yaitu guru memberikan tugas kepada peserta karyawisata untuk menceritakan ulang setelah pulang dari karyawisata.

2. Bagaimana proses metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

Dalam proses penerapan metode karyawisata, peneliti menemukan temuan sebagai berikut :

- a. Siswa memperhatikan materi yang di sampaikan oleh pak polisi
- b. Siswa masih malu-malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari pak polisi.
- c. Pengenalan rambu-rambu lalu lintas.
- d. Pengenalan ruangan dan fungsi yang ada di POLRES Tulungagung.
- e. Pengenalan 12 gerakan dasar lalu lintas.

3. Bagaimana kendala dan solusi ketika penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

Ketika wawancara mendalam terkait kendala dan solusi ketika penerapan metode karyawisata, peneliti menemukan kendala ketika penerapan metode karyawisata sebagai berikut :

- a. Kendala
 - 1) Keikut sertaan orang tua yang mengakibatkan anak-anak tidak bisa belajar mandiri.

- 2) Anak-anak agak sulit diatur (sulit dikondisikan)
- 3) Anak-anak masih malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan kepada pak polisi
- 4) Anggaran dana yang dikeluarkan tidak sesuai perencanaan.
- 5) Sebagian anak – anak masih malu untuk menceritakan pengalamannya setelah karyawisata

b. Solusi

- 1) Kegiatan selanjutnya orang tua diharapkan tidak ikut, dengan cara memberikan penjelasan kepada wali murid.
- 2) Memberikan pengarahan, contoh yang dapat dianut, dan tata tertib kepada anak-anak.
- 3) Rencana anggaran dana lebih dimatangkan lagi.
- 4) Anak-anak lebih disiapkan untuk percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

C. Analisis Data

Setelah data dari penelitian sudah diperoleh dan diolah maka selanjutnya adalah menganalisis data yang telah didapat. Disini peneliti menganalisis data secara sederhana. Sehingga pada akhirnya nanti dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

Dari pemaparan data yang didapat ketika peneliti berada di lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas, bahwa perencanaan penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan pada kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung, dilaksanakan secara bertahap yang pertama guru merencanakan pada tingkat sesama guru jauh-jauh hari terlebih dahulu dimatangkan konsepnya sekalian seperti lokasi karyawisata dan kapan pelaksanaannya, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran tematiknya. Yang kedua setelah dari sesama guru setuju, perencanaan disulkan kepada kepala sekolah, di paparkan manfaat dan tujuannya penggunaan metode karyawisata tersebut, ketika dari kepala sekolah menyetujui dan mendukung dilanjutkan tahap yang ketiga yaitu guru mengumpulkan wali murid dari calon peserta karyawisata untuk meminta izin, setelah dari wali murid sepakat dan menyetujui lanjut ke tahap yang keempat yaitu perizinan kelokasi tujuan, pada tahap ini guru mengirimkan surat pemberitahuan dan permohonan yang ditujukan kepada atasan instansi yang dituju, setelah sudah mendapatkan surat disposisi atau persetujuan, guru melanjutkan datang ketempat lokasi untuk menindaklanjuti terkait karyawisata, masalah kendaraan, kegiatan disana, dan apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru ketika disana. Setelah sudah beres semua dan lanjut ke pelaksanaan guru sudah menyiapkan rencana tindak lanjut

yang akan diberikan kepada peserta didik yang akan melaksanakan karyawisata setelah itu lanjut ke pelaksanaan.

2. Bagaimana proses penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

Proses penerapan metode karyawisata berjalan dengan lancar hanya terdapat kendala sedikit. Materi yang disampaikan ketika di sana yang pertama pengenalan rambu-rambu lalu lintas yang sering ditemui ketika diperjalanan, pengenalan ruang dan fungsi yang berada di POLRES Tulungagung, dan yang terakhir adalah pengenalan 12 gerakan dasar lalu lintas yang dapat membantu menjaga keselamatan ketika berkendara di perjalanan. Dan sesampainya disekolah, peserta didik akan diberi rencana tindak lanjut berupa penilaian sikap yaitu bercerita ke depan kelas untuk menceritakan pengalaman dan apa yang didapat saat melaksanakan karyawisata.

3. Bagaimana kendala dan solusi ketika penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

Ketika proses penerapan metode karyawisata terdapat beberapa kendala yakni kekhawatiran dari orang tua sehingga orang tua jadi ikut ke tempat karyawisata, padahal dari guru sudah banyak yang ikut. Menjadikan anak itu tidak bisa belajar mandiri. Anak-anak sulit diatur yang namanya anak-anak itu sudah maklum. Anggaran dana tidak

sesuai perencanaan. Untuk solusi dari guru berharap ketika pelaksanaan karyawisata selanjutnya atau tahun selanjutnya dari pihak orang tua tidak diperkenankan ikut, agar nanti peserta didik dapat belajar mandiri dan focus melaksanakan pembelajaran. Selain orangtua, kendala untuk mengatasi anak – anak yang sulit diatur adalah memberikan pengertian, salah satu guru memberikan contoh atau panutan, dan membuat tata tertib berupa lisan maupun tulisan secara singkat dan jelas agar anak-anak dapat terkondisikan dengan baik. Anggaran dana lebih dimatangkan lagi agar jika terjadi pembengkakan maupun kekurangan dana dapat tertanggulangi dengan baik.